

EVALUASI TARIF BERDASARKAN BIAYA OPERASIONAL KENDARAAN (BOK) PADA ANGKUTAN UMUM TRAYEK G1 DI KOTA SAMARINDA

Nadia Humaira¹⁾, Johannes E. Simangunsong²⁾, Ruminsar Simbolon³⁾

¹Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Jl. Sambaliung No.9
Kampus Gunung Kelua, Samarinda

e-mail: nadiahumaira2311@gmail.com

²Pengajar Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Jl. Sambaliung No.9
Kampus Gunung Kelua, Samarinda

e-mail: je.mangunsong@gmail.com

³Pengajar Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Jl. Sambaliung No.9
Kampus Gunung Kelua, Samarinda

e-mail: ruminsar_15@yahoo.co.id

Abstrak

Kota Samarinda memiliki pengguna kendaraan bermotor dan mobil sebanyak 811.194 kendaraan pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 sebanyak 906.032 kendaraan (Badan Pusat Statistik Kota Samarinda, 2021). Peningkatan jumlah penggunaan kendaraan dari tahun ke tahun akan berdampak pada kondisi jalan raya, dimana akan terjadi kemacetan. Salah satu solusi untuk mengurangi tingkat kemacetan adalah dengan beralih dari penggunaan kendaraan pribadi ke penggunaan angkutan umum. Penggunaan angkutan umum dapat mengurangi tingginya volume kendaraan di jalan raya dikarenakan mampu membawa banyak penumpang dan mengangkut banyak barang secara bersamaan sehingga lebih efisien terutama bagi masyarakat yang tergolong dalam kelompok *captive* atau kelompok yang bergantung pada angkutan umum karena tidak memiliki pilihan untuk menentukan kendaraan yang akan digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tarif yang sesuai dengan Biaya Operasional Kendaraan (BOK).

Pada penelitian ini digunakan 3 metode survei untuk pengambilan data yaitu survei statis, survei dinamis dan wawancara. Survei statis yaitu survei yang dilakukan dengan mencatat plat kendaraan untuk mengetahui jumlah kendaraan yang beroperasi, sedangkan survei dinamis dilakukan dengan cara mengikuti kendaraan sehingga dapat mengetahui waktu perjalanan dan jumlah penumpang naik dan turun di dalam kendaraan. Metode wawancara dilakukan kepada operator angkutan umum untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan untuk mengoperasikan angkutan umum. Data hasil wawancara tersebut kemudian dihitung dan dianalisis berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK).

Hasil dari analisis perhitungan tarif diperoleh biaya pokok sebesar Rp 3.790,24/ kendaraan-km dan diperoleh tarif berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) sebesar Rp 8.800,00/ penumpang.

Kata Kunci: angkutan umum, biaya operasional kendaraan (BOK)

Abstract

The city of Samarinda has motorized vehicle and car users as many as 811,194 vehicles in 2018 and in 2019 as many as 906,032 vehicles (Central Bureau of Statistics of Samarinda City, 2021). The increase in the number of vehicle use from year to year will have an impact on road conditions, where it will cause traffic. One of solution to reduce the traffic is to switch from using private vehicles to using public transportation. The use of public transportation can reduce the high volume of vehicles on the highway because it is able to carry many passengers and transport many goods simultaneously so that it is more efficient, especially for people belonging to the captive group or groups that depend on public transportation because they do not have the option to determine which vehicle to use. This study aims to evaluate the appropriate rates with vehicle operating costs.

In this research, 3 survey methods were used to collect data, namely static surveys, dynamic surveys and interviews. Static surveys are surveys conducted by recording vehicle plates to knowing the amount of the active vehicle, while dynamic surveys are carried out by following vehicles so that they can know the travel time and the number of passengers getting on and off the vehicle. Interview method to public transport driver is used to find out the costs incurred to operate public transport. The data were then calculated and analyzed using Vehicle Operational Costs (VOC).

The results of the analysis of the calculation of the rates calculation, the basic cost is Rp. 3.790,24/vehicle-km and obtained rates based on Vehicle Operational Costs (VOC) of Rp. 8800/passenger

Keywords: *public transport, vehicle operational cost (voc)*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Angkutan umum memiliki peran penting dalam menunjang mobilitas untuk melakukan aktivitas sehari – hari, terutama bagi masyarakat yang termasuk ke dalam kelompok captive atau kelompok yang bergantung pada angkutan umum karena tidak memiliki pilihan untuk menentukan kendaraan yang akan digunakan

Kota Samarinda memiliki pengguna kendaraan pribadi yang terus meningkat setiap tahun. Meningkatnya jumlah pengguna kendaraan pribadi dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistik Kota Samarinda, dimana total pengguna kendaraan pribadi pada tahun 2018 sebanyak 811.194 pengguna, kemudian meningkat di tahun 2019 sebanyak 906.032 pengguna. Peningkatan jumlah penggunaan kendaraan dari tahun ke tahun akan berdampak pada kondisi jalan raya, dimana akan mempengaruhi kapasitas *volume* di jalan raya sehingga dapat menyebabkan kemacetan..

Salah satu solusi untuk mengurangi tingkat kemacetan adalah dengan beralih dari penggunaan kendaraan pribadi ke penggunaan angkutan umum. Penggunaan angkutan umum dapat mengurangi tingginya volume kendaraan di jalan raya dikarenakan mampu membawa banyak penumpang dan mengangkut banyak barang secara bersamaan sehingga lebih efisien.

Angkutan umum trayek G1 di Kota Samarinda berdasarkan data Dinas Perhubungan memiliki jumlah kendaraan sebanyak 53 kendaraan yang memiliki izin dengan jenis MPU, namun setelah dilakukan survei di lapangan hanya ada 16 kendaraan saja yang masih beroperasi. Hal tersebut bisa terjadi karena kurang optimalnya kualitas serta perawatan angkutan umum sehingga mengurangi minat penumpang dalam menggunakan angkutan umum.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan evaluasi terkait tarif berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK), karena dalam pengoperasian angkutan umum diperlukan penentuan tarif juga harus

diperhatikan agar terjaganya kelangsungan ketersediaan jasa angkutan.

Rumusan Masalah

Berapa besar tarif angkutan umum berdasarkan BOK pada Trayek G1 di Kota Samarinda?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui berapa besar tarif angkutan umum pada Trayek G1 di Kota Samarinda berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan

TINJAUAN PUSTAKA

Angkutan Umum

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009, angkutan umum perkotaan digunakan untuk memindahkan orang dan barang dari satu lokasi ke lokasi lain dengan menggunakan kendaraan di wilayah perkotaan terkait dengan jalur tetap dan teratur. Masyarakat umum dapat menggunakan transportasi kota ini dengan biaya tertentu.

Biaya Operasional Kendaraan

Biaya operasional kendaraan didefinisikan sebagai biaya semua faktor operasional dari satu kendaraan untuk tujuan tertentu dalam kondisi normal. Atas dasar alasan ekonomi, diperlukan kecukupan antar tingkat tarif (penerimaan). Dalam situasi ini, pengusaha dapat memperoleh keuntungan yang wajar dan menjamin kelangsungan dan perkembangan perusahaan yang dikelola oleh angkutan umum. Kendaraan yang menjadi bagian dari biaya operasional biasanya dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu:

1. Biaya Langsung

Menurut Warpani (2002), biaya langsung ialah biaya produk jasa dapat berkaitan langsung maka dapat dihasilkan yang terdiri dari sebagai berikut (Keputusan Direktorat Jendral Perhubungan Darat SK.687/AJ.206/DRJD/2002):

- a. Biaya Penyusutan Kendaraan
- b. Biaya Bunga Modal
- c. Gaji Pengoperasian Kendaraan
- d. Cuci Kendaraan
- e. Pajak Kendaraan Bermotor
- f. Uji KIR
- g. Asuransi Kendaraan
- h. Biaya Bahan Bakar Minyak (BBM)
- i. Penggunaan Ban
- j. Servis Kecil dan Servis Besar
- k. Pemeriksaan Umum

1. Penambahan Oli Mesin

2. Biaya Tidak Langsung

Pada biaya langsung hanya meliputi biaya pengelolaan, yaitu:

- a. Biaya Izin Usaha
- b. Biaya Izin Trayek

Tarif

Tarif merupakan harga yang pengguna jasa harus bayar untuk jasa angkutan, melalui tawar menawar, sewa menyewa maupun ketetapan pemerintah. Tarif bukan berdasarkan perhitungan biaya semata – mata saja, tetapi terdapat pula misi pelayanan kepada masyarakat.

Menurut Keputusan Direktorat Jendral Perhubungan Darat Nomor SK. 687/AJ.206/BRJD/2002, tarif angkutan umum penumpang dihitung dengan mengalikan tarif dasar dengan jarak rata-rata (kilometer) satu kali perjalanan (tarif BEP) dan menambahkan 10% untuk layanan keuntungan perusahaan, perhitungan tarif dapat dilihat pada Persamaan 2.9, Persamaan 2.10 dan Persamaan 2.11

$$\text{Tarif} = \text{Tarif BEP} + 10\% \dots \dots \dots (2.9)$$

$$\text{Tarif BEP} = \text{Tarif Pokok} \times \text{Jarak Rata-rata} \dots (2.10)$$

$$\text{Tarif Pokok} = \frac{\text{Total Biaya Pokok}}{\text{Faktor Muat} \times \text{Kapasitas Kendaraan}} \dots \dots \dots (2.11)$$

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan berupa metode survei statis, survei dinamis dan wawancara. Survei dinamis yaitu survei yang dilaksanakan dengan mengikuti kendaraan terdiri dari survei penumpang naik dan turun dari kendaraan dan survei waktu perjalanan, sedangkan survei statis yaitu survei yang dilakukan dari luar kendaraan dengan mengamati/ menghitung/ mencatat informasi dari setiap kendaraan yang melintas seperti plat kendaraan.

Survei dinamis bertujuan mengumpulkan data seperti rata – rata jumlah penumpang per hari, sedangkan survei statis bertujuan mengumpulkan data total angkutan beroperasi.

Wawancara dilakukan terhadap operator (supir angkutan) terkait parameter – parameter BOK. angkutan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya yang sudah dikeluarkan untuk melakukan perawatan pada angkutan umum dan penggunaan suku cadang kendaraan. Pengamatan langsung dilakukan untuk mengetahui besaran tarif yang berlaku saat ini.

HASIL DAN ANALISIS

Analisis Tarif Angkutan Umum Trayek G1 Kota Samarinda

Perhitungan tarif dilakukan pada 16 angkutan kota trayek G1 Kota Samarinda.

Tarif Pokok

$$\text{Tarif Pokok} = \frac{\text{Biaya pokok}}{\text{load factor} \times \text{kapasitas penumpang}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 3790,24}{0,7 \times 7 \text{ penumpang}}$$

Perhitungan rata-rata angkutan umum yang disurvei dapat dilihat pada Tabel 4.7

Tabel 4.7 Tarif Angkutan Umum Trayek G1

Plat Kendaraan	Rp/ Kendaraan-km	Rp/ Pnp-km
KT 1013 NU	5576,85	1138,13
KT 1908 BJ	3569,67	728,51
KT 1482 BN	2697,02	550,41
KT 1790 BJ	2531,17	516,57
KT 1073 NU	2494,35	509,05
KT 1487 BU	3717,63	758,70
KT 1073 WC	2326,93	474,88
KT 1646 BU	3697,41	754,57
KT 1766 BU	3850,53	785,82
KT 1618 BQ	4802,37	980,07
KT 1430 MD	4479,48	914,18
KT 1016 NU	2993,84	610,99
KT 1162 BU	4020,28	820,46
KT 1130 BU	4705,83	960,37
KT 2650 BF	4074,57	831,55
KT 1988 BQ	5105,97	1042,03
Rata-rata	3790,24	773,52

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan tarif berdasarkan BOK yang telah dilakukan, didapatkan hasil tarif berdasarkan BOK yaitu sebesar Rp 8.800,00/penumpang. Hasil tersebut relative lebih tinggi Rp 1.800 dengan tarif yang ada di lapangan, dimana tarif yang berlaku di lapangan sekarang adalah sebesar Rp 7.000,00.

DAFTAR PUSTAKA

1. Surat Keputusan Direktur Jenderal Darat No.6, 2002, Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum di Wilayah Perkotaan dalam Trayek Tetap dan Teratur, Jakarta

$$\begin{aligned} &= \text{Rp } 773,51 \\ \text{Tarif BEP} &= \text{Tarif pokok} \times \text{jarak rata - rata} \\ &= \text{Rp } 773,51 \times 10,3 \text{ km} \\ &= \text{Rp } 7.967,15 \\ \text{Tarif} &= \text{Tarif BEP} + 10\% \\ &= \text{Rp } 7.967,15 + \text{Rp } 796,7 \\ &= \text{Rp } 8.763,8 \approx \text{Rp } 8.800/\text{penumpang} \end{aligned}$$

Sehingga didapatkan tarif yang ideal untuk angkutan kota trayek G1 Kota Samarinda sebesar Rp 8.800 / penumpang dengan ketentuan faktor muat sebesar 70% dari kapasitas penumpang.

2. Undang – Undang No. 22 Tahun 2009, Lalu Lintas dan Angkutan Jalan
3. Warpani, P. Suwardjoko, 2002, Pengelolaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Bandung